PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA SEKTOR PERTAMBANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023)

Amanda Silvia[1], Asyari[2], Ilham Illahi[3], Awaluddin[4]

[1,2,3,4] *Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : Amandasilvia015@.com[1], asyari@uinbukittinggi.ac.id[2], ilhamillahi@uinbukittinggi.ac.id[3], aawal65@yahoo.com[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan yang meliputi Current Ratio (CR), Debt to Total Asset (DLTA), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Asset (ROA) terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian terdiri atas 7 perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria selama periode pengamatan. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linier berganda, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik, khususnya distribusi normal. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sementara itu, variabel Current Ratio (CR), Debt to Total Asset (DLTA), Total Asset Turnover (TAT), dan Return on Asset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Namun demikian, secara simultan seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan, khususnya yang diukur melalui Net Profit Margin, memiliki peran penting dalam memengaruhi perubahan laba pada perusahaan sektor pertambangan.

Kata Kunci : *Current Ratio (CR), Debt To Total Asset (DLTA), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) Dan Perubahan Laba.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi baik di dalam maupun luar negeri telah mendorong terciptanya iklim persaingan yang semakin ketat di kalangan pelaku usaha. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi secara cepat terhadap dinamika pasar yang terus berubah. Persaingan tidak hanya terjadi pada aspek kualitas produk, tetapi juga pada efisiensi biaya, inovasi, serta kemampuan perusahaan dalam menarik kepercayaan investor. Fenomena tersebut terlihat jelas pada sektor industri manufaktur yang berlomba-lomba meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pangsa pasar guna mempertahankan eksistensinya di tengah kompetisi global yang semakin kompleks (Aning Fitria, 2024).

Dalam konteks persaingan tersebut, pasar modal memegang peranan strategis sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan. Pasar modal merupakan suatu sistem terorganisasi yang menjadi tempat diperdagangkannya berbagai instrumen keuangan, seperti saham dan obligasi, yang memungkinkan perusahaan memperoleh dana dari masyarakat investor. Melalui pasar modal, perusahaan dapat menghimpun modal jangka panjang untuk membiayai kegiatan operasional, ekspansi usaha, investasi aset tetap, maupun pengembangan produk baru. Dengan demikian, keberadaan pasar modal menjadi elemen penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan dunia usaha.

Selain sebagai sumber pendanaan, pasar modal juga berfungsi sebagai sarana penilaian kinerja perusahaan oleh publik. Investor menggunakan berbagai informasi yang tersedia untuk menilai prospek dan risiko investasi yang akan diambil. Oleh karena itu, transparansi dalam pasar modal menjadi aspek krusial untuk menjaga kepercayaan investor. Transparansi diwujudkan melalui penyampaian informasi perusahaan secara terbuka, akurat, dan tepat waktu, khususnya yang berkaitan dengan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Tanpa adanya transparansi, pasar modal akan kehilangan fungsinya sebagai mekanisme alokasi dana yang efisien.

Meskipun berada dalam lingkungan pasar yang sama, setiap perusahaan memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal kinerja dan prestasi keuangan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti strategi manajemen, efisiensi operasional, struktur modal, serta kemampuan perusahaan dalam merespons perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, diperlukan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu indikator yang paling umum digunakan adalah laba perusahaan, karena laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya.

Laba perusahaan sering dijadikan tolok ukur utama oleh pihak internal maupun eksternal dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Bagi manajemen, laba digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan penilaian efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Sementara itu, bagi investor dan kreditor, laba menjadi indikator penting dalam menilai tingkat pengembalian investasi serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Oleh sebab itu, informasi mengenai laba harus disajikan secara jujur dan dapat dipercaya agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

Informasi laba dan kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala, umumnya setiap akhir periode akuntansi tahunan. Laporan keuangan memuat berbagai informasi penting mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama bagi perusahaan untuk menyampaikan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak

yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat luas (Aning Fitria, 2024).

Secara konseptual, laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang dirancang untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan aktivitas perusahaan kepada para pemakai informasi. Informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh manajemen, investor, dan kreditor dalam melakukan analisis ekonomi serta menyusun perkiraan mengenai kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Melalui laporan keuangan, para pemakai dapat menilai stabilitas keuangan, tingkat profitabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Yuliati, 2019).

Agar laporan keuangan dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan, informasi yang disajikan harus memiliki kualitas yang memadai. Salah satu karakteristik kualitatif utama laporan keuangan adalah relevansi dan keandalan informasi. Informasi dikatakan relevan apabila mampu mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, memahami kondisi saat ini, serta memprediksi kemungkinan yang akan terjadi di masa depan. Informasi yang tidak relevan atau tidak andal justru berpotensi menyesatkan pengambilan keputusan ekonomi (Yuliati, 2019).

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan perusahaan yang kurang konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan secara lengkap dan tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kelalaian ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan secara transparan, relevan, dan dapat dipercaya agar seluruh pemangku kepentingan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan setiap saat. Dengan tersedianya informasi keuangan yang berkualitas, pasar modal dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana investasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengolahan dan perhitungan data numerik untuk menggambarkan kondisi atau fenomena tertentu secara objektif. Data yang dianalisis berupa data keuangan perusahaan, khususnya laba perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Objek penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sampel sebanyak tujuh perusahaan. Periode pengamatan penelitian berlangsung selama lima tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui dokumen resmi yang telah dipublikasikan. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya data laba perusahaan selama periode 2019–2023. Laporan keuangan tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta didukung oleh sumber data lain yang relevan, seperti literatur ilmiah dan publikasi terkait. Penggunaan data sekunder dipilih karena data tersebut telah melalui proses audit dan penyajian

standar akuntansi, sehingga memiliki tingkat keandalan yang cukup tinggi untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel utama yang digunakan adalah data laba perusahaan yang dianalisis melalui rasio-rasio keuangan yang relevan. Sebelum melakukan analisis, peneliti terlebih dahulu mempelajari dan memahami teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan sebagai landasan konseptual dalam penelitian. Pemahaman teori ini berfungsi sebagai acuan analisis sekaligus alat untuk memecahkan permasalahan yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Chyntia Sirila Manurung & Evelin R. R. Silalahi, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode evaluasi sensor (penglihatan dan pengdengaran) yang digunakan untuk memberikan deskriptif detail tentang karakteristik suatu produk. Analisis deskriptif data dilakukan untuk mengetahui atadari variabel- variabel yang diteliti yang ditunjukkandalam tabel deskripsi statistik, dimana didalamnya menunjukkan nilai minimum ,maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Variabl dalam enelitianini meliputi current ratio,total debt to total asset ratio, Total asset turnover ratio, net profit margin, return onr asset,dan perubaha laba. Berikut data statistik deskripsi dapat dilihat di tabel 1.3 dibawah:

Tabel 1. Statistik Deskriptif`

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	100	,10	4,75	1,7422	1,17059
x2	100	,09	1,03	,3973	,20048
x3	100	-,32	1,97	,6764	,38379
x4	100	-7,71	21,08	3,8674	4,73473
x5	100	-13,98	27,85	7,6471	8,10115
Y	100	-92,08	99,70	4,2305	43,80489
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data sekunder, diolah spss

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum current ratio sebesar 0,10 ,sedangkan nilai maksimumnya sebesar 4,75. Nilai rata-rata cirrent ratio sebesar 1,7422, hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki utang lancar sebesar 174,22% dari aset lancar yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviden current ratio sebesar 1,17059. Nilai dari standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa data variabel current ratio, sebaran atau variabilitasnya rendah, artinya data yang digunakan pengelompokan disekitar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel Debt To Total Asset memiliki nilai minimum sebesar 0,9 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,03, nilai rata-rata debt to total asset sebesar 0,3973, hal ini menunjukkan

bahwa secara umum penggunaan utang perusahaan yaitu sebesar 39,73% dari total assetnya. Standar deviasi debt to total asset sebesar 0,20048.Nilai dari standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa data variabel debt to total asset, sebaran atau variabilitasnya rendah, artinya data yang digunakan mengelompokkan disekitar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel total asset turnover selama periode observasi memiliki nilai minimum sebesar -0,32 sedangakan nilai maksimumnya sebesar 1,97. Nilai rata-rata total asset turnover sebesar 0,6764 ,hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel dapat menghasilakan penjualan sebesar 67,64% dari total asset yang dimiliki. Standar deviasi total asset turnoversebesar 0,38379,Nilai dari standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, yang berarti bahwa data variabel total asset turnover , sebaran atau variabilitasnya rendah, artinya data yang digunakan mengelopokkan disekitar nilai rata-rataya dan penyimpangannya kecil.

Variabel net profit margin selama periode observasi memiliki niai minimum -7,71, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 21,08 , Nilai rata-rata net profit margin sebesar 3,8674, hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel dapat menghasilkan keuntungan 386,74% dari pendapatan penjualan yang diperoleh perusahaan. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, sebaran atau variabilitasnya tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata- ratanya dan penyimpangannya besar.

Variabel return on asset memiliki nilai minimum sebesar -13,98 sedangkan nilai maksimum-nya sebesar 27,85, nilai rata-rata return on aset sebesar 7,6471, hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel dapat menghasilkan keuntungan 764,71% dari total aset yang digunakan perusahaan dalam usahanya. Nilai standar deviasi return on asset sebesar 8,10115 . nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan data variabel return on asset , sebaran atau variabilitasnya besar artinya data yang digunakan sebaran an penyimpangannya besar.

Variabel perubahan laba selama periode observasi memiliki nilai minimum sebesar -92,08, nilai maksimum sebesar 99,70. Nilai rata-rata perubahan laba sebesar 4,2305, hal ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan rata-rata mengalami peningkatan sebesar 423,05% dari laba tahun sebelumnya. Dengan nilai perubahan laba yang positif, menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun perusahaan pertambangan mengalami pertumbuhan laba yang baik. Nilai standar deviasi perubahan laba sebesar 43,80489, nilai standar devasi lebih besar dari nilai rata-rata . hal ini menunjukkan bahwa data variabel perubahan laba, sebaran atau variabilitasnya tinggi,artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji statitik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi,variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik one-sample kolmogorov-smirno.Hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada tabel 1.4 dibawah:

Tabel 2. Uji Normalitas

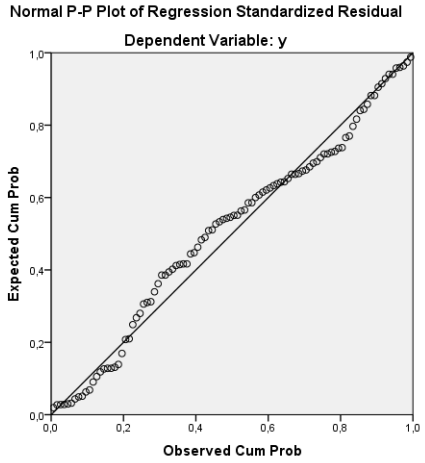
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	100

Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	43,51081901
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,067
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087[c]

Sumber : Data sekunder, diolah spss

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditujukan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.*(*2-tailed)* adalah sebesar 0,087.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, karena nilai Asymp.Sig.(2-tailed) >0,05 (α) uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik (normal p-p plot) regresi dengan cara mendeteksi melihat penyebaran data pada sumber diagonal di grafik normal p-p plot . Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data ploting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.



Gambar 1. Grafik Normal P-P plot

Dari grafik di atas maka dapat diketahui bahwa titik – titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonl sehingga dapat disimpulkan residual terdistribusi normal.

3. Uji Regresi Berganda

Uji Regresi Berganda adalah digunakan untuk menguji pengaruh secara linear antara duaatau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah pengaru antara variabel indepenen dengandependen apakah masing- masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diambil dari tabel coefficients yang disajikan dibawah pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,533	,173		-3,086	,003
	Cr	2,484	,083	1,965	29,992	,000
	Debt	-4,597	,254	-3,631	-18,113	,000
	Turnover	-,068	,267	-,054	-,255	,799
	Npm	1,189	,024	,961	50,363	,000
	Roa	-,230	,013	-,197	-17,947	,000

Sumber: Data sekunder diolah spss

Dari tabel 1.5 diatas dapat dibuat hasil persamaan regresi linear berganda yakni sebagai berikut :

Y= -0,533 + 2.484CR – 4.597DLTA -0,068TAT + 1.189NPM – 0,230ROA

Maka hasil uji regresi berganda penelitian ini adalah :

a) variabel X1 (Current Ratio), hasil nilai x = 2,484 dan T tabel 2,042272 dengan nilai signifikan =0,000 , jadi dapat dilihat bahwa nilai signifikan < 0,05, Maka X1 (Current Ratio) dapat dikatakan berpengaruh positif dan siginifikan terhadap perubahan laba. (hipotesis di terima)
b) variabel X2 (Debt Total To Asset), hasil nilai x = -4,597 dan T tabel 2,042272 dengan nilai signifikan = 0,000, jadi dapat dilihat bahwa nilai signifikan < 0,05, Maka X2 (Debt Total To Asset) dapat dikatakan bahwa rasio keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.
c) Variabel X3 (Total Asset Turnover), hasil nilai x = -0,068dan T tabel 2,042272 dengan nilai signifikan =0,799, jadi dapat dilihat bahwa nilai signifikan > 0,05, Maka X3 (Total Asset Turnover) dapat dikatakan rasio keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.
d) Variabel X4 (Net Profit Margin), hasil nilai x = 1,189 dan T tabel 2,042272 dengan nilai signifikan =0,000, jadi dapat dilihat bahwa nilai signifikan < 0,05, Maka X4 (Net Profit Margin) dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba
e) Variabel X5 (Retur On Asset), hasil nilai x= - 0,230 dan T tabel 2,042272 dengan nilai signifikan =0,000, jadi dapat dilihat bahwa nilai signifikan <0,05, Maka X5 (Retur On Asset) dapat dikatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan diteliti memiliki nilai signifikan.Hasil Uji F pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.6 di bawah

Tabel 4. Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60233,813	5	12046,763	12600,622	,000[b]
	Residual	89,868	94	,956		

Total	60323,681	99

Sumber :Data sekunder, diolah spss

Bedasarkan pada hasil Uji F pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F signifikan sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai F < (α) tingkat signifikan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki signifikan yang kuat (pengaruh), sehingga model yang diajukan berkualitas baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel current ratio, Debt To Total Asset, Total Asset Turnover, Net Profit Margin,dan Return On Asset dapat memprediksi perubahan laba.

5. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen , maka dilakukan uji t *(t test*). Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan antarat hitung dengan t tabel pada signifikan 0,05. Dengan tingkatan 0,05/2= 0,25 dan derajat kebebasan DF = N- K-1

Keterangan :

N = Sampel

K = Jumlah variabel independen

Tabel 5. Uji T

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-3,086	,003
	Cr	29,992	,000
	Debt	-18,113	,000
	Turnover	-,255	,799
	Npm	50,363	,000
	Roa	-17,947	,000

Sumber : Data sekunder diolah spss

Maka hasil uji T penelitian ini adalah :

a. Variabel X1 (Current Ratio), hasil T hitung = 29,992 dan T tabel 2,042272 dengan nilai signifikan =0,000, jadi dapat dilihat bahwa T hitung >dari T tabel dan nilai signifikan < 0,05, Maka X1 (Cureent Ratio) dapat dikatakan berpengaruh terhadap perubahan laba.
b. variabel X2 (Debt To Total Asset), hasil T hitung = -18,113 dan T tabel 2,042272 dengan nilai signifikan =0,000, jadi dapat dilihat bahwa T hitung < dari T tabel dan nilai signifikan < 0,05, Maka X2 (Debt To Total Asset) dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
c. Variabel X3 (Total Asset Turnover), hasil T hitung = - 0,255 dan T tabel 2,042272 dengan nilai signifikan =0,799, jadi dapat dilihat bahwa T hitung < dari T tabel dan nilai signifikan > 0,05, Maka X3 (Total Asset Turnover) dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
d. Variabel X4 (Net Profit Margin), hasil T hitung = 50,363 dan T tabel 2,042272 dengan nilai signifikan =0,000, jadi dapat dilihat bahwa T hitung > dari T tabel dan nilai signifikan < 0,05, Maka X4 (Net Profit Margin) dapat dikatakan berpengaruh terhadap perubahan laba

e. Variabel X5 (Return On Asset), hasil T hitung = - 17,947 dan T tabel 2,042272 dengan nilai signifikan =0,000, jadi dapat dilihat bahwa T hitung < dari T tabel dan nilai signifikan < 0,05, Maka X5 (Return On Asset) dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba

Uji koefesien Determinasi

Uji koefisien Determinasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuahmodelstatistik mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio keuangan (X) terhadap perubahan laba (Y), dilakukan perhitungan dengan menggunakan koefesien Determinasi (KD)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999[a]	,999	,998	,97778

Sumber: Hasil Data diolah spss

Dari hasil tabel 6 menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,998.dari output tersebut diperoleh Koefisien Determinasi (R Square) Sebesar 0,998 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Rasio keuangan) terhadap variabel terikat (perubahan laba) adalah sebesar 99,8% dan sisanya 02% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diuji yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian regresi menggunakan analisis ANOVA dan uji F, diperoleh nilai F hitung dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Current Ratio (CR), Debt to Total Asset Ratio (DTAR), Total Asset Turnover (TAT), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa rasio keuangan secara keseluruhan memiliki peran penting dalam menjelaskan fluktuasi laba perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan yang menjadi objek penelitian. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang tercermin melalui rasio keuangan berkontribusi terhadap perubahan laba perusahaan.

Meskipun secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa tidak semua rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing rasio memiliki karakteristik dan peran yang berbeda dalam memengaruhi kinerja laba perusahaan. Dengan demikian, analisis parsial menjadi penting untuk memahami sejauh mana kontribusi setiap rasio keuangan terhadap perubahan laba, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik terkait faktor-faktor dominan yang memengaruhi laba perusahaan.

Current Ratio (CR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional secara lancar tanpa terganggu oleh masalah keuangan jangka pendek, sehingga proses produksi dan penjualan dapat berjalan optimal dan berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Hubungan positif antara Current Ratio dan perubahan laba juga menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar yang efektif, seperti kas dan persediaan, dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan volume penjualan. Dengan meningkatnya penjualan, perusahaan berpotensi memperoleh laba yang lebih besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Daniel Nababan dan Franklin Kharisma Genta (2019) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sehingga memperkuat temuan dalam penelitian ini.

Berbeda dengan Current Ratio, Total Debt to Total Asset Ratio (DTAR) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang terhadap total aset, maka perubahan laba perusahaan cenderung menurun. Rasio ini mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Tingginya tingkat utang mengindikasikan ketergantungan perusahaan yang besar terhadap dana eksternal, yang pada akhirnya meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan.

Pengaruh negatif DTAR terhadap perubahan laba mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat menekan laba perusahaan. Beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang tinggi mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Temuan ini sejalan dengan penelitian Daniel Nababan dan Franklin Kharisma Genta (2019) yang menyatakan bahwa Debt to Total Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, sehingga menunjukkan bahwa struktur modal yang tidak sehat dapat berdampak buruk pada kinerja laba perusahaan.

Hasil pengujian terhadap Total Asset Turnover (TAT) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat perputaran aset perusahaan belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan laba. Total Asset Turnover mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Tidak signifikannya pengaruh TAT dapat disebabkan oleh kurang optimalnya pemanfaatan aset dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Meskipun demikian, secara konseptual, penggunaan aset yang efektif seharusnya dapat meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Ketidaksesuaian antara teori dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan mungkin memiliki karakteristik aset yang besar namun tidak seluruhnya digunakan secara produktif dalam jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan penelitian Daniel Nababan dan Franklin Kharisma Genta (2019) yang juga menemukan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Net Profit Margin (NPM) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan, maka semakin besar pula perubahan laba yang diperoleh perusahaan. Net Profit Margin mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional serta beban lainnya, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan laba bersih yang dihasilkan dari aktivitas penjualannya.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi operasional dan pengendalian biaya menjadi faktor penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Daniel Nababan dan Franklin Kharisma Genta (2019) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian,

perusahaan perlu fokus pada peningkatan efisiensi dan strategi penetapan harga untuk meningkatkan profitabilitas.

Return on Asset (ROA) menunjukkan pengaruh negatif namun signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki aset yang besar, aset tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Pengaruh negatif ROA dapat disebabkan oleh adanya aset yang menganggur atau tidak produktif, sehingga tidak memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Daniel Nababan dan Franklin Kharisma Genta (2019) yang menyatakan bahwa Return on Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya aset tidak selalu menjamin peningkatan laba apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan aset yang efektif dan efisien dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Namun secara parsial, hanya Current Ratio dan Net Profit Margin yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sementara Debt to Total Asset Ratio dan Return on Asset berpengaruh negatif dan signifikan, serta Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas, struktur modal, efisiensi biaya, dan pengelolaan aset memiliki peran penting dalam memengaruhi perubahan laba perusahaan, sehingga perusahaan perlu mengelola rasio keuangannya secara optimal untuk meningkatkan kinerja laba secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Affandy, M., Utaminingtyas, T. H., & Ulupui, I. G. K. A. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(3), 675–690.

Amalia Yuwono, E. (2019). *Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia Yogyakarta.

Cahyaningrum, R. A. (2017). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan property dan real estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(10).

Fitria, A. (2024). *Analisis laporan keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.

Manurung, C. S., & Silalahi, E. R. R. (2016). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, 2(1), 35–62.

Nababan, D., & Genta, F. K. (2019). Pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI. *FAIRVALUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(1).

Siswanto, E. (2021). *Buku ajar manajemen keuangan dasar*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
Supiyanto, Y., dkk. (2023). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Penerbit Sanabil.
Syahputra, R. (2024). *Pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
Yuliati. (2019). *Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada sektor industri dasar dan kimia)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.